



## **DUKUNGAN SOSIAL MENTOR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH TOEFL BERBASIS *ONLINE***

<sup>1</sup>Ari Muharif Mulyadi, <sup>2</sup>Hardjito, <sup>3</sup>Bonar S Panjaitan  
<sup>1</sup>[arimuharif@yahoo.co.id](mailto:arimuharif@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[hardjito@akmrtv.ac.id](mailto:hardjito@akmrtv.ac.id), <sup>3</sup>[bonarspj@gmail.com](mailto:bonarspj@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Akademi Komunikasi Media Radio & Televisi Jakarta  
Jl. Stasiun Cakung Sentra Timur, Cakung Jakarta Timur

### **ABSTRACT**

*This study aimed to test the effect of mentor social support on online academic achievement of TOEFL School students. The data collection measure in this study used questionnaires, both academic achievement scale and mentor social support scale. The respondents in this study were 84 students who received different TOEFL scores. Then the researchers fall into three categories, namely, good, good, and bad. The characteristics of respondents were students who attended TOEFL School for the last seven months and obtained TOEFL scores regardless of their results. The sampling technique used is purposive sampling. The data analysis technique used in this study is a simple linear regression analysis. The results of the study suggest that the impact of social support of mentors on academic achievement of online-based TOEFL students is significant 7 %.*

*Keywords: Social Support, Academic Achievement, TOEFL.*

### **PENDAHULUAN**

Kehadiran internet telah membawa revolusi pada cara manusia melakukan komunikasi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana media komunikasi memungkinkan setiap orang berkomunikasi dengan baik dari satu orang ke orang lainnya yang terhubung dengan internet walaupun lokasi tempat tinggal mereka berjauhan.

Internet mampu memberikan keuntungan efektivitas dan efisiensi dalam hal waktu, biaya dan tenaga. Melalui internet, waktu yang

digunakan bisa dipersingkat hingga ke hitungan detik atau menit. Internet mempunyai sifat yang mempermudah pekerjaan manusia, sehingga wajar jika internet terus digunakan. Jaringan internet memelopori terjadinya revolusi teknologi. Pengaruhnya sudah membawa perubahan berarti dalam kehidupan manusia. Internet sudah mengubah pola kehidupan sehari-hari, perilaku pengguna teknologi dan berbagai konsep serta sistem bisnis, pendidikan, pemerintahan, hubungan sosial dan tidak terkecuali, jurnalistik (Oetomo, 2001).



Media *online* sebagai media pembelajaran ialah salah satu bagian kegunaan dari internet. Martin dan Briggs (1986) mendefinisikan media pembelajaran mencakup semua sumber media yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti *smartphone*, komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat-perangkat keras tersebut. Dengan menggunakan batasan tersebut, guru juga termasuk media pembelajaran sehingga merupakan bagian dari kajian strategi penyampaian pesan ke siswa.

Media *online*, sejatinya tidak terikat oleh waktu dan ruang. Media ini menyajikan sesuatu yang sudah berlalu dan dapat diulangi. Berbeda dengan kursus di tempat les atau dalam ruangan yang sudah disiapkan tutor untuk memberikan pelajaran. Media pembelajaran secara online sangat membutuhkan motivasi belajar dan dukungan sosial yang lebih baik dari pada belajar di kelas atau sebuah ruangan. Karena media pembelajaran secara online yang menentukan sukses atau tidaknya pembelajaran tersebut di tentukan oleh siswa yang mengikuti kursus tersebut. Tidak ada guru, tutor, atau mentor yang memberikan motivasi kepada siswa secara verbal dan non verbal serta tidak ada faktor material yang membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih giat, karena media pembelajaran secara online yang penulis teliti bersifat gratis.

Sekolah TOEFL berbeda dengan media pembelajaran *online* lainnya, seperti [zenius.net](http://zenius.net), [indonesiiax.co.id](http://indonesiiax.co.id), [futurelearn.com](http://futurelearn.com). Penulis sudah mengobseravsi bahkan berpartisipasi ke empat media pembelajaran *online* tersebut sebagai siswa. Cara pembelajaran *online* Sekolah TOEFL sangat mudah dimengerti, ada kisi-kisi yang diberikan tiap minggunya, ada kalimat motivasi pada lembaran materi yang diberikan, mentor sangat dekat dengan siswa dan yang terpenting mudah diakses karena tempat pembelajarannya di media sosial, [facebook.com](http://facebook.com). Selain itu Sekolah TOEFL memiliki siswa dengan berbagai latar belakang, mulai dari siswa SMA, mahasiswa, pegawai negeri dan swasta, pekerja profesional seperti Dokter dan Dosen, sampai ibu rumah tangga. Selain itu, Sekolah TOEFL juga memiliki siswa yang menyandang disabilitas, seperti Tuna Rungu dan Tuna Netra. Latar belakang siswa yang beragam ini serta jumlahnya yang banyak belum pernah bisa diakomodir oleh sekolah manapun, terlebih lagi dalam bentuk pembelajaran *online* yang biasa sedikit yang berminat.

Sawiji (2008) membagi prestasi menjadi dua macam, ialah prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik menurut Bloom ialah hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan



ukuran keberhasilan siswa (Sugiyanto, 2007). Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan (Slameto, 1995).

Prestasi akademik merupakan pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes (Suryabrata, 2010). Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik ialah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa yang diwujudkan berupa nilai. Menurut Slameto (1995), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasinya dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, sedangkan faktor eksternal sebaliknya. Faktor eksternal terdapat di lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, termasuk juga kedalamnya faktor dukungan sosial.

Gottlieb (1994) mengatakan dukungan social berupa pesan nasehat verbal maupun non verbal atau informasi, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan informasional (*informational*

*support*) adalah bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Dalam dukungan sosial yang diberikan oleh pengajar atau mentor dapat memberikan dukungan informasional tentang cara mempelajari, memberikan kalimat motivasi, memberikan kisi-kisi, kisah nyata tentang perjuangan mentor untuk menggapai beasiswa, dan banyak lainnya.

Penelitian Maslihah (2011) menyatakan bahwa semakin besar dukungan sosial orang tua yang dipahami siswa, semakin baik prestasi akademik yang didapatkan oleh siswa. Pernyataan itu juga dikuatkan dari hasil penelitian lainnya yang menyatakan analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan tingkat dukungan sosial terhadap akademis yang diberikan oleh guru berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Demikian juga, bahwa pembelajaran kooperatif berkorelasi positif dengan tingkat kehadiran akademik dan pribadi yang dirasakan oleh guru dan rekan kerja, namun tidak berkorelasi dengan perasaan keterasingan dari sekolah (Ghaith, 2002). Bisa disimpulkan bahwa dukungan sosial mempunyai hubungan yang kuat dan pengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, terlihat jelas bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik



siswa. Penulis dalam penelitian ini mencoba memakai objek penelitian yang berbeda yaitu media *online*. Kemudian, seberapa besar pengaruh dukungan sosial mentor terhadap prestasi akademik siswa yang menggunakan media *online* sebagai media pembelajarannya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh dukungan sosial mentor terhadap prestasi akademik pada siswa Sekolah TOEFL berbasis *online*.

### DUKUNGAN SOSIAL MENTOR

Kail and Cavanaugh (2000) menyatakan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Diamtteo (2004) juga berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya.

Sarafino (2011) mendefinisikan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Sarason (dalam Kumulasari & Ahyani, 2012) yang berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada

individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa bantuan tingkah laku, pemberian informasi, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa bernilai, diperhatikan, dan dicintai.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

Menurut David (2002) Mentoring adalah suatu proses yang lebih mengarah kepada keinginan untuk saling berbagi ilmu pengetahuan khususnya kepada seseorang yang belum memiliki pengalaman sehingga meningkatkan hubungan kepercayaan di antara sesama.

Menurut Belle & Rose (2007) Mentoring ialah membangun hubungan interpersonal yang berhubungan dengan konteks pekerjaan tertentu. Menurut McCreath (2000), mentoring merupakan sebuah pendekatan yang lebih bersifat persahabatan. Dimana dalam proses persahabatan tersebut ada visi untuk meningkatkan kualitas



diri antara sesama baik secara pemikiran maupun emosional.

Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan mentoring merupakan suatu proses peningkatan kualitas diri yang dilakukan secara interpersonal baik dalam hal pendidikan dan pekerjaan melalui pendekatan emosional diantara mentor dengan para siswanya.

Berdasarkan uraian definisi dukungan sosial dan definisi mentor dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mentoring ialah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki komunikasi, hubungan sosial dan memiliki kedekatan emosional antara individu dengan mentornya. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

### Aspek-aspek Dukungan Sosial

Di dalam kehidupan sehari-hari dan dalam setiap aspek kehidupan, dukungan sosial sangat diperlukan. Dukungan sosial memiliki beberapa aspek diantaranya dijelaskan oleh Sarafino (1994):

a. Dukungan penghargaan (esteem support)

Dukungan penghargaan ialah suatu bentuk dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, persetujuan atau dukungan tentang ide-ide atau perasaan diri individu tersebut dan perbandingan positif dari individu

dengan orang lain yang keadaannya lebih baik atau lebih buruk. Bentuk dukungan ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan berharga atas diri sendiri, kompeten dan bermakna.

b. Dukungan emosional (emotional support)

Dukungan emosional merupakan suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui empati, perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap individu lain. Bentuk dukungan ini bisa menimbulkan perasaan dilibatkan rasa nyaman, dan dicintai pada individu yang bersangkutan. Dukungan ini juga meliputi perilaku seperti afeksi dan memberikan perhatian serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

c. Dukungan informasi (information support)

Dukungan informasi yaitu suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat/saran, penghargaan, bimbingan/pemberian umpan balik mengenai apa yang dilakukan individu, guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

d. Dukungan instrumental (instrumental support)

Dukungan instrumental ialah bentuk dukungan secara langsung yang diwujudkan dalam berbagai bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis. Contoh dukungan ini seperti



sumbangan atau pinjaman dari orang lain, membantu menjaga anak tetangga, penjagaan dan pengawasan rumah yang ditinggal pergi pemiliknya dan lain sebagainya yang merupakan bantuan yang terlihat berupa materi atau jasa.

e. Dukungan jaringan sosial (network support)

Dukungan ini terjadi dengan memberikan perasaan bahwa individu ialah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama. Rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu.

### **PRESTASI AKADEMIK**

Menurut Bloom (dalam Hawadi, 2006) prestasi akademik didefinisikan sebagai proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Siswa yang memiliki kemauan belajar dan kemampuan yang besar akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan keinginannya, sehingga ia akan dapat dengan mudah memperoleh nilai yang tinggi jika seorang siswa tidak memiliki kemauan dalam belajar dan kemampuan yang dimilikinya juga tidak tinggi maka tidak mungkin ia akan mendapatkan nilai yang tinggi, sebab nilai yang tinggi akan dapat diperoleh jika seseorang mempunyai keinginan yang besar untuk belajar.

Menurut Sobur (2006) prestasi akademik ialah perubahan

dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan secara tertulis maupun tidak tertulis, dan keterampilan serta pemecahan masalah secara langsung dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan tes yang disesuaikan. Prestasi akademik juga bisa diartikan istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan, 2009). Sedangkan menurut Suryabrata (2010), prestasi akademik merupakan pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai seorang siswa dalam bidang akademisnya yang diwujudkan dalam berupa nilai.

### **Indikator Prestasi Akademik Siswa Sekolah TOEFL**

Dwipurwani (2012) mendefinisikan bahwa prestasi mahasiswa dapat dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang mengukur mahasiswa secara akademik. Nilai IPK dipengaruhi oleh berbagai hal oleh kualitas tenaga pengajar yang diukur melalui tingkat pendidikan formal yang



ditamatkan, penguasaan metode mengajar dan penguasaan materi yang diajarkan.

Muhibbin (2010) menambahkan pendapat bahwa indikator prestasi akademik yang didapat oleh seseorang mahasiswa dapat dilihat melalui IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tertera pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi. Dimana IPK diperoleh melalui penilaian terhadap mahasiswa melalui hasil tes ataupun tugas-tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa. Tetapi penulis memakai indikator prestasi akademiknya berupa skor TOEFL yang di dapatkan siswa dalam proses pembelajarannya mengikuti sekolah TOEFL tersebut. Karena sekolah TOEFL tidak menggunakan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sebagai indikator prestasi akademiknya.

Jadi, indikator prestasi akademik dalam penelitian ini adalah Skor TOEFL yang di dapatkan oleh siswa sekolah TOEFL.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan. (Mustikoweni, 2002)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah

paradigma positivistik (Sugiyono, 2014), yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kasual atau sebab akibat, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variable saja. Pola hubungan antara variable yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembahasan data kuesioner yang diperoleh dan juga hasil olah data menggunakan SPSS versi 17, diketahui kuesioner dengan 40 butir pernyataan telah dinyatakan valid setelah diuji menggunakan SPSS.

Hasil uji reliabilitas variabel X (Dukungan Sosial Mentor) dengan nilai sebesar 0,921. Sedangkan variabel Y (Prestasi Akademik) berdasarkan hasil skor TOEFL yang didapatkan siswa.

Pada skala prestasi akademik tidak menggunakan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik, karena Skor TOEFL yang berupa nilai tidak memiliki diskriminasi aitem. Skor TOEFL terendah yang di dapatkan siswa Sekolah TOEFL adalah 337, dan yang tertinggi adalah 623. Jadi dapat disimpulkan rata-rata (mean) yang didapatkan adalah 492,52 dan standar deviasi 52,7.

Dalam penelitian ini, data subjek penelitian berdasarkan skor TOEFL dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu



skor sangat baik (560-623), baik (500-559), dan kurang baik (337-499).

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa diperoleh nilai F sebesar 0,561 dan koefisien signifikansi sebesar 0,456 ( $p \geq 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diperoleh adalah tidak ada pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial mentor terhadap prestasi akademik pada siswa Sekolah TOEFL berbasis online. Dari hasil uji regresi diperoleh nilai R square sebesar 0,07 (7%). Hal ini berarti bahwa 7% variabel prestasi akademik dapat ditentukan oleh variabel dukungan sosial mentor, sedangkan sisanya sebesar 93% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Data yang diambil sebanyak 84 responden yang terdiri dari 15 pria dan 69 perempuan, yang memiliki usia 17-21 tahun sebanyak 19 responden, 22-40 tahun sebanyak 63 responden, dan 41-60 tahun sebanyak 2 responden.

Dalam penelitian ini, pekerjaan siswa Sekolah TOEFL terdiri dari beragam-ragam pekerjaan. Jenis pekerjaan dalam penelitian ini, peneliti membagi ke dalam enam kategori, yaitu pelajar/mahasiswa, pegawai, dosen/guru/pengajar, ibu rumah tangga, wiraswasta, dan lainnya.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh dari

dukungan sosial mentor terhadap prestasi akademik pada siswa Sekolah TOEFL berbasis online. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maslihah (2011) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang menyentuh kebutuhan emosional khususnya pengakuan akan kemampuan dan kualitas diri sehingga siswa merasa menerima penghargaan dan kasih sayang orang tua memiliki makna yang besar bagi siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pemenuhan kebutuhan siswa terhadap perhatian dan afeksi dari orang tua yang dapat memunculkan energi positif bagi siswa. Meskipun sama-sama termasuk dukungan sosial bentuk dukungan emosional, namun pada komponen dukungan berupa rasa dibutuhkan oleh orang tua komponen tersebut menunjukkan dukungan sosial paling kecil yang dipersepsikan siswa. Dukungan sosial mempunyai peran penting dalam mendapatkan prestasi akademik siswa. Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa yang bekerja (Puspitasari, 2013). Dapat disimpulkan bahwa, dukungan sosial sangat mempengaruhi prestasi akademik siswa.





Dalam penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial mentor yang sangat berbeda dengan dukungan sosial orang tua dan dukungan sosial lingkungan sekitar siswa yang akan berdampak pada prestasi akademik siswa. Dukungan sosial mentor tidak berpengaruh signifikan dikarenakan bahwa dukungan sosial ini hanya melalui media online, tidak bertatap muka secara langsung dan berinteraksi secara langsung. Sedangkan melalui penelitian dukungan sosial orang tua dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi siswa, karena dukungan sosial orang tua dan lingkungan dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung.

Menurut Kaplan and Saddock (2008), adapun bentuk dukungan sosial ialah secara tindakan atau perbuatan, aktivitas religius atau fisik, dan interaksi atau bertukar pendapat. Dukungan sosial yang ada dalam penelitian ini adalah dukungan sosial yang dipresepikan oleh siswa dari mentor Sekolah TOEFL. Komunikasi dan interaksi yang dilakukan mentor dan siswa adalah menggunakan grup di facebook Sekolah TOEFL, media sosial mentor seperti facebook, youtube, twitter, instagram, dan email mentor.

Menurut proses komunikasi dari Effendy (2006) membagi dua tahap proses komunikasi. Pertama, proses komunikasi secara primer merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara langsung bertatap

muka sehingga umpan balik atau feedback yang diberikan komunikan dapat diterima secara langsung oleh komunikator. Kedua, proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau media. Proses komunikasi ini tidak terjadi secara tatap muka seperti komunikasi primer sehingga umpan balik atau feedback dalam komunikasi bermedia seperti ini menjadi tertunda.

Proses komunikasi dalam pembelajaran sekolah TOEFL dilakukan hanya secara tertulis tidak secara melalui telepon atau video call secara langsung. Hal ini membuat pemaknaan komunikasi yang dilakukan mentor kepada siswa menjadi bias dan banyak arti. Hal tersebut dapat berdampak kepada pengaruh atau tidaknya dukungan sosial mentor terhadap prestasi akademik siswa.

Faktor selanjutnya yang membuat dukungan sosial mentor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa adalah faktor lain yang membuat proses dukungan sosial tersebut terhambat seperti, kesibukan masing-masing siswa, serta banyaknya peserta yang mengikuti sekolah TOEFL yang berakibatkan kepada tidak merata dukungan sosial mentor yang dirasakan oleh siswa. Karena mentor mempunyai keterbatasan waktu untuk membalas semua pertanyaan yang diajukan oleh siswa Sekolah TOEFL.



## KESIMPULAN

Penelitian ini, menunjukkan bahwa dukungan sosial mentor memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa walaupun tidak besar. Dukungan sosial mentor dapat mendukung pembelajaran dan prestasi siswa. Walaupun pengaruhnya tidak besar namun siswa termotivasi untuk mempelajari materi secara lebih baik.

Dukungan sosial mentor tidak memiliki pengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa, dikarenakan bahwa dukungan sosial ini hanya melalui media online, tidak *face to face* secara langsung dan berinteraksi secara langsung. Serta ada faktor lain memengaruhi prestasi akademik siswa, selain dukungan sosial mentor, seperti motivasi belajar siswa dan *self-regulated learning* siswa.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barbara, L. M., & Briggs, L. J. (1986). *The affective and*

1. Bagi mentor/pengajar di media *online*, memberikan dukungan sosial yang baik terhadap siswa merupakan bagian dari proses belajar dan mengajar. Karena dukungan sosial dari mentor/pengajar dapat memperbaiki cara belajar siswa supaya mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan.
2. Masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini. oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian yang lebih baik lagi. Proses pengambilan data yang peneliti lakukan dirasa masih belum maksimal dikarenakan keterbatasan waktu. Untuk peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti variabel yang sama dan partisipan yang sama mungkin dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam atau memakai variabel yang berbeda dengan penelitian ini, seperti motivasi belajar, *self efficacy*, dan manajemen waktu.

*cognitive domains: intergration for instruction and research.* New Jersey: Educational Technology Publication Inc.

- Belle & Rose. (2007). The roots and meaning of mentoring. *Journal of Mentoring*, 9 (3), hlm. 210-221.



- David. (2002). *Performance measurement in facilities management and its relationships with management theory. and motivation.* University Salford: Salford United Kingdom.
- Dimatteo, M. (2004). Social support and patient adherence to medical treatment: a meta-analysis. *Health Psychology, Vol. 23, No.2, Hal.207-218.*
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu komunikasi: teori dan praktek.* Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Ghaith, G. M. (2002). The relationship between cooperative learning, perception of social support, and academic achievement. *System 30 (2002) 263–273.*
- Gottlieb, H. B. (1994). *Social support.* London, New Delhi: Sage Publication Beverly Hills.
- Hawadi, A. (2006). *Akselerasi.* Jakarta: Grasindo.
- Kail, R. V., & Cavanaugh, J. C. (2000). *Human developmant. a lifespan view,* Edisi Kedua. United States of America: Thomson Learning.
- Kaplan, H. I., & Sadock, B. J. (2008) *Sinopsis psikiatri, jilid 2* (Dr. Widjaja Kusuma, Trans.). Ciputat - Tangerang: Binarupa Aksara.
- Kumalasari, F. & Ahyani, L.N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan”. *Jurnal Psikologi Tuter, Volume 1, No. 1, Hal. 21-31.*
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan dosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT ASSYIFA Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip, 10, No. 2.*
- McCreath, R. (2000). *The ministry of mentoring in the 21st century.* Church, <http://www.resourcingchristianity.org/>. Diakses pada Kamis, 07 Desember 2017, jam 12.00 WIB.
- Oetomo, D. (2001). *Memberi suara pada yang bisu.* Yogyakarta: Galang Printika.
- Oemar, H. (2009). *Proses belajar mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.



- Ormrod, J.E. (2009). *Psikologi pendidikan: membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- (2008). *Life span development jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino. 2011. *Health psychology: biopsychosocial interactions 5th*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sawiji. (2008). *Pendamping materi kewarganegaraan*. Klaten: Penerbit Agung.
- Setiawan. (2009). Meraih Nilai Akademik Maksimal. <http://www.pend-tinggi.com/nilai098/html>. Diakses pada Rabu, 06 Desember 2017, jam 15.00 WIB.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. 2006. *Psikologi umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyanto. (2007). *Kontribusi gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 10 Semarang*. Yogyakarta: UNY.
- Supriyono, W. & Abu, A. (1990). *Psikologi belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2006). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Woolfolk, A. (2008). *Educational psychology. Active learning edition (2nd ed.)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Zimmerman, B.J. (1989). *Self-regulated Learning and academic achievement: Theory, research, and practice*. London. Spring Verlag Inc.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2004). *Self-regulating intellectual processes and outcomes: A social cognitive perspective*. Upper Saddle River, New Jersey: Erlbaum.